ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Teluk Kuantan Menggunakan Model CIPP

Elsi Karlina[1*], Aisiah[2]
Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang[1-2]
*elsikarlina3004@gmail.com

ABSTRACT

The alignment of planning, implementation, and learning outcomes in the Grade XI history learning program at SMAN 2 Teluk Kuantan requires evaluation. This study aims to evaluate the program using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model. This study employed a qualitative evaluative approach involving one history teacher and five Grade XI.1 students. Data were collected in August 2026 through observation of one lesson, interviews, and documentation, and were subsequently analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The context evaluation showed that two of the three indicators were fulfilled, while the Learning Outcomes (CP) reference in the teaching module had not been updated. In the input evaluation, only the learning design readiness indicator was fulfilled. None of the process indicators was fulfilled because learning objectives were not communicated, the use of teaching methods and learning resources was limited, student participation was not optimal, and assessment practices did not fully align with the teaching module. In the product evaluation, assessment results were available, but the achievement of Learning Objectives (TP) could not be determined because assessment results had not been mapped to each objective, while no written evidence of feedback or follow-up was found. These findings indicate that the history learning program has not been implemented optimally, as gaps remain between planning, implementation, and learning outcomes.

Keywords: program evaluation, history learning, CIPP model.

ABSTRAK

Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dalam program pembelajaran sejarah kelas XI di SMAN 2 Teluk Kuantan masih perlu dievaluasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program tersebut menggunakan model *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (CIPP). Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif kualitatif dengan melibatkan satu guru sejarah dan lima murid kelas XI.1. Data dikumpulkan pada Agustus 2026 melalui observasi satu pertemuan pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil evaluasi *context* menunjukkan bahwa dua dari tiga indikator terpenuhi, sedangkan acuan Capaian Pembelajaran dalam modul ajar belum diperbarui. Pada evaluasi *input*, hanya indikator kesiapan desain pembelajaran yang terpenuhi. Seluruh indikator *process* belum terpenuhi karena tujuan pembelajaran tidak disampaikan, penggunaan metode dan sumber belajar terbatas, keterlibatan murid belum optimal, serta asesmen belum sepenuhnya sesuai dengan modul ajar. Pada evaluasi *product*, hasil asesmen tersedia, tetapi ketercapaian tujuan pembelajaran belum dapat ditentukan karena hasil asesmen belum dipetakan berdasarkan setiap tujuan, sementara bukti tertulis umpan balik dan tindak lanjut tidak ditemukan. Temuan ini menunjukkan bahwa program pembelajaran sejarah belum terlaksana secara optimal karena masih terdapat kesenjangan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran

Kata Kunci: evaluasi program, pembelajaran sejarah, model CIPP.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan program pendidikan yang perlu dirancang dan dilaksanakan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pelaksanaannya melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, kesiapan perangkat ajar, murid, desain pembelajaran, dan sumber belajar hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan asesmen. Perencanaan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan arah, tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran (Anggraeni & Nurazizah, 2024, hlm. 5549–5550). Perencanaan yang terarah juga dapat mendukung kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Nadlir et al., 2024, hlm. 7051). Selain itu, pengembangan perangkat pembelajaran sejarah perlu disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis (Nurhasnah et al., 2023, hlm. 100). Keterpaduan komponen tersebut penting diperhatikan karena kualitas program pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perencanaannya, tetapi juga oleh kesiapan pelaksanaan dan hasil yang dicapai.

Dalam perencanaan pembelajaran sejarah, keterkaitan antara Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Sejarah, Tujuan Pembelajaran (TP) Mata Pelajaran Sejarah, dan materi pembelajaran diperlukan agar tujuan yang dirumuskan selaras dengan kompetensi yang diharapkan. CP Mata Pelajaran Sejarah menjadi acuan kompetensi yang perlu dicapai murid, sedangkan TP Mata Pelajaran Sejarah dikembangkan sebagai pedoman operasional untuk menerjemahkan CP ke dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025). Perumusan tujuan pembelajaran sejarah juga perlu mendukung pemahaman konsep dan kemampuan menganalisis peristiwa sejarah dengan memperhatikan konteks waktu, ruang, serta perspektif historis (Al Haris All & Bahri, 2025, hlm. 62–63). Oleh karena itu, kesesuaian CP Mata Pelajaran Sejarah, TP Mata Pelajaran Sejarah, dan materi pembelajaran menjadi bagian penting dalam menilai landasan perencanaan program pembelajaran sejarah (Bait et al., 2025, hlm. 619–620).

Selain perencanaan, kualitas program pembelajaran sejarah juga dipengaruhi oleh kesiapan komponen pendukung dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kesiapan perangkat ajar, murid, desain pembelajaran, dan sumber belajar perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Anggraeni & Nurazizah, 2024, hlm. 5557–5558). Perangkat ajar yang disiapkan guru menjadi pedoman dalam menentukan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran (Nadlir et al., 2024, hlm. 7048). Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana rancangan diterapkan di kelas, sedangkan asesmen memberikan informasi mengenai proses belajar dan hasil yang dicapai murid. Keterkaitan antara kesiapan komponen pendukung, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil asesmen perlu dikaji untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi program secara menyeluruh (Uspitawati & Mukhlisin, 2023, hlm. 41, 52). Evaluasi program diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan (Munthe, 2015, hlm. 7). Temuan

ini sejalan dengan Septiani dan Yefterson (2024) yang menegaskan bahwa analisis kebutuhan peserta didik dan kurikulum perlu dijadikan dasar dalam menyiapkan media pembelajaran sejarah, sehingga perangkat yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan karakteristik belajar dan tuntutan tujuan pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini mencakup empat komponen, yaitu *context* untuk mengkaji konteks dan landasan program, *input* untuk menilai kesiapan komponen pendukung, *process* untuk mengkaji pelaksanaan program, serta *product* untuk menilai hasil program (Stufflebeam, 2003, hlm. 31–32). Keempat komponen tersebut memberikan kerangka evaluasi yang menyeluruh, mulai dari landasan perencanaan hingga hasil pelaksanaan program (Kurniawati, 2020, hlm. 20). Model CIPP juga memungkinkan berbagai aspek program pendidikan dikaji secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program (Sulkifli et al., 2024, hlm. 138–139). Dalam penelitian ini, model CIPP digunakan untuk mengkaji kondisi program pembelajaran sejarah melalui keterkaitan antara landasan perencanaan, kesiapan komponen pendukung, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Penelitian terdahulu telah mengkaji evaluasi program pendidikan dan berbagai aspek pembelajaran sejarah. Fahruddin (2020) dan Nurhakim dan Fahruddin (2022) mengevaluasi program pembelajaran sejarah menggunakan model CIPP, masing-masing dalam konteks pembelajaran sejarah dan pembelajaran daring. Meisya dan Sukiman (2023) membahas penggunaan CIPP dalam evaluasi kurikulum, sedangkan Syahputra, Purwanta, dan Djono (2025) mengkaji implementasi berpikir historis dalam pembelajaran sejarah di SMA. Kajian lain membahas metode pembelajaran kontekstual (Evitasari & Santosa, 2022), pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan murid (Mameru, 2025), serta perencanaan pembelajaran (Anggraeni & Nurazizah, 2024). Berbagai kajian tersebut memberikan landasan mengenai evaluasi program, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran sejarah. Namun, penelitian ini memiliki fokus khusus pada evaluasi program pembelajaran sejarah kelas XI di SMAN 2 Teluk Kuantan dengan mengkaji keterkaitan empat komponen CIPP. Kebaruan penelitian terletak pada pengungkapan keterkaitan permasalahan antarkomponen, mulai dari penggunaan acuan kurikulum yang belum diperbarui dalam modul ajar, belum terpenuhinya sebagian besar indikator kesiapan *input*, pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan rancangan, hingga belum dapat ditentukannya ketercapaian TP Mata Pelajaran Sejarah secara terperinci berdasarkan hasil asesmen serta belum ditemukannya bukti dokumentasi pelaksanaan umpan balik dan tindak lanjut. Temuan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi program pembelajaran sejarah secara menyeluruh dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan aspek-aspek yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pembelajaran sejarah kelas XI di SMAN 2 Teluk Kuantan menggunakan model CIPP serta mengidentifikasi indikator yang telah terpenuhi dan yang masih memerlukan perbaikan.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model CIPP digunakan sebagai kerangka untuk mengevaluasi program pembelajaran sejarah melalui empat komponen, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi program pembelajaran sejarah kelas XI SMAN 2 Teluk Kuantan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Objek penelitian ini adalah program pembelajaran sejarah kelas XI di SMAN 2 Teluk Kuantan, dengan pelaksanaan pengamatan difokuskan pada kelas XI.1. Informan penelitian terdiri atas satu guru sejarah dan lima murid kelas XI.1 yang dipilih secara *purposif* berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran sejarah. Selain data dari informan, penelitian ini juga menggunakan data dokumentasi berupa modul ajar dan dokumen hasil asesmen murid.

Data dikumpulkan pada Agustus 2026 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama satu pertemuan pembelajaran sejarah secara utuh di kelas XI.1, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, dengan fokus pada kesiapan komponen pendukung dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan indikator evaluasi model CIPP. Wawancara dilakukan dengan satu guru sejarah dan lima murid kelas XI.1 untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, kesiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah modul ajar dan dokumen hasil asesmen murid. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi untuk memperoleh gambaran kondisi program pembelajaran sejarah. Observasi menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan yang diamati, sedangkan informasi mengenai perencanaan, kesiapan, dan hasil pembelajaran dilengkapi melalui wawancara dan dokumentasi. temuan observasi tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh pelaksanaan pembelajaran selama satu semester.

Tabel 1.
Indikator, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pembelajaran Sejarah Model CIPP

Komponen CIPP	No.	Indikator Evaluasi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Context	1	Kesesuaian acuan Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Sejarah sebagai landasan penyusunan modul ajar	Guru sejarah, modul ajar	Wawancara, dokumentasi
	2	Kesesuaian rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) Mata Pelajaran Sejarah dengan Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Sejarah	Guru sejarah, modul ajar	Wawancara, dokumentasi

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

Komponen CIPP	No.	Indikator Evaluasi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	3	Relevansi rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) Mata Pelajaran Sejarah dengan materi pembelajaran sejarah	Guru sejarah, modul ajar	Wawancara, dokumentasi
Input	4	Kesiapan perangkat ajar pembelajaran sejarah	Guru sejarah, dokumen pembelajaran	Observasi, wawancara, dokumentasi
	5	Kesiapan murid	Guru sejarah, murid	Observasi, wawancara
	6	Kesiapan desain pembelajaran sejarah	Guru sejarah, dokumen pembelajaran	Wawancara, dokumentasi
	7	Ketersediaan sumber belajar sejarah	Guru sejarah, murid, dokumen pembelajaran	Observasi, wawancara, dokumentasi
Process	8	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah	Guru sejarah, murid, modul ajar	Observasi, wawancara, dokumentasi
	9	Penggunaan metode, media, dan sumber belajar sejarah	Guru sejarah, murid, modul ajar	Observasi, wawancara, dokumentasi
	10	Keterlibatan murid dalam pembelajaran sejarah	Guru sejarah, murid, modul ajar	Observasi, wawancara, dokumentasi
	11	Pelaksanaan asesmen pembelajaran sejarah	Guru sejarah, murid, modul ajar	Observasi, wawancara, dokumentasi
Product	12	Hasil asesmen pembelajaran sejarah	Guru sejarah, dokumen hasil asesmen	Wawancara, dokumentasi
	13	Ketercapaian tujuan pembelajaran sejarah	Guru sejarah, dokumen pembelajaran dan hasil asesmen	Wawancara, dokumentasi
	14	Umpan balik hasil pembelajaran	Guru sejarah, dokumen hasil asesmen	Wawancara, dokumentasi
	15	Tindak lanjut hasil pembelajaran	Guru sejarah, dokumen pembelajaran	Wawancara, dokumentasi

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan indikator evaluasi CIPP dan teknik pengumpulan data penelitian, 2026.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis temuan, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus evaluasi dan indikator pada masing-masing komponen CIPP. Pedoman tersebut digunakan untuk menjaga agar proses

pengumpulan data tetap terarah pada tujuan penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru sejarah dan murid serta menelaah kesesuaiannya dengan dokumen pembelajaran yang relevan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang digunakan pada setiap indikator evaluasi. Kedua bentuk triangulasi tersebut digunakan untuk memeriksa kesesuaian informasi dan memperkuat keabsahan temuan penelitian.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015, hlm. 337). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, dan mengelompokkan data berdasarkan indikator evaluasi pada komponen *context, input, process,* dan *product*. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan wawancara yang relevan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan berdasarkan fokus dan indikator evaluasi yang telah ditetapkan, sedangkan verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali kesesuaian kesimpulan dengan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Hasil analisis digunakan untuk menilai kondisi setiap komponen program pembelajaran sejarah kelas XI SMAN 2 Teluk Kuantan berdasarkan indikator evaluasi yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* dilakukan untuk mengkaji kesesuaian landasan dan arah penyusunan program pembelajaran sejarah kelas XI di SMAN 2 Teluk Kuantan. Evaluasi ini mencakup tiga indikator, yaitu (1) kesesuaian acuan Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Sejarah sebagai landasan penyusunan modul ajar, (2) kesesuaian rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) Mata Pelajaran Sejarah dengan CP Mata Pelajaran Sejarah, serta (3) relevansi rumusan TP Mata Pelajaran Sejarah dengan materi pembelajaran sejarah. Data evaluasi diperoleh melalui telaah modul ajar dan wawancara dengan guru sejarah.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Context*

No.	Indikator Evaluasi	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Kesesuaian acuan Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Sejarah sebagai landasan penyusunan modul ajar	Tidak Terpenuhi	Modul ajar masih mencantumkan acuan Capaian Pembelajaran berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024. Keputusan tersebut telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku melalui Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025.
2	Kesesuaian rumusan TP Mata Pelajaran Sejarah dengan CP Mata Pelajaran Sejarah	Terpenuhi	Rumusan TP menunjukkan keterkaitan substansi dengan kompetensi dan cakupan CP Mata Pelajaran Sejarah Fase F, antara lain melalui tujuan menjelaskan kedatangan bangsa Eropa, mengidentifikasi karakteristik kolonialisme, dan menganalisis dampak kolonialisme.
3	Relevansi rumusan TP Mata Pelajaran Sejarah dengan materi pembelajaran sejarah	Terpenuhi	Rumusan TP berkaitan dengan materi yang direncanakan dalam modul ajar, meliputi kedatangan bangsa Eropa, kolonialisme Portugis, Spanyol, VOC, dan Inggris, dampak kolonialisme, serta perlawanan bangsa Indonesia.

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan hasil telaah modul ajar dan wawancara dengan guru sejarah.

Hasil wawancara dengan guru sejarah menunjukkan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Sejarah ditelaah terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai dasar penyusunan pembelajaran sejarah kelas XI. Guru sejarah menyampaikan, "Langkah-langkahnya yang pertama tentu kita menelaah Capaian Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Setelah itu, kita melihat kompetensi apa yang harus dicapai oleh peserta didik, kemudian disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan" (Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu N.A.L., 6 Agustus 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memperhatikan CP Mata Pelajaran Sejarah dalam menentukan kompetensi yang perlu dicapai murid dan menyesuaikannya dengan materi pembelajaran yang direncanakan.

Namun, hasil telaah terhadap modul ajar menunjukkan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Sejarah yang dicantumkan masih merujuk pada Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024). Sementara itu, ketentuan tersebut telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku melalui Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa acuan CP yang tercantum dalam modul ajar belum disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku pada saat penelitian. Meskipun guru menyampaikan bahwa penelaahan CP dilakukan sebelum pembelajaran direncanakan, dokumen modul ajar yang ditelaah masih menggunakan acuan keputusan sebelumnya. Berdasarkan hasil telaah dokumentasi tersebut, indikator kesesuaian acuan Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Sejarah sebagai landasan penyusunan modul ajar dinyatakan tidak terpenuhi.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

Pada indikator kesesuaian rumusan TP Mata Pelajaran Sejarah dengan CP Mata Pelajaran Sejarah, hasil telaah terhadap modul ajar menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan memiliki keterkaitan substansi dengan cakupan CP Mata Pelajaran Sejarah Fase F. Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada tujuan pembelajaran mengenai latar belakang dan tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara, karakteristik kolonialisme Portugis, Spanyol, VOC, dan Inggris, serta dampak awal kolonialisme terhadap masyarakat Indonesia. Tujuan tersebut berkaitan dengan cakupan CP mengenai sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat. Selain itu, tujuan pembelajaran mengenai bentuk-bentuk perlawanan awal bangsa Indonesia serta analisis latar belakang, tokoh, strategi, dan kegagalan perlawanan di berbagai daerah memiliki keterkaitan dengan cakupan CP mengenai perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah. Rumusan tujuan pembelajaran yang memuat kegiatan menganalisis juga berkaitan dengan keterampilan proses dalam CP, khususnya analisis dan interpretasi sejarah. Meskipun acuan keputusan CP yang dicantumkan dalam modul ajar belum diperbarui, substansi TP yang dirumuskan masih menunjukkan keterkaitan dengan cakupan kompetensi dan materi dalam CP Sejarah Fase F berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025. Berdasarkan hasil telaah tersebut, indikator kesesuaian rumusan TP Mata Pelajaran Sejarah dengan CP Mata Pelajaran Sejarah dinyatakan terpenuhi dari aspek keterkaitan substansi rumusannya.

Pada indikator relevansi rumusan TP Mata Pelajaran Sejarah dengan materi pembelajaran sejarah, hasil telaah terhadap modul ajar menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah dirumuskan sesuai dengan materi yang direncanakan. Keterkaitan tersebut terlihat pada rumusan TP mengenai kemampuan murid menjelaskan latar belakang dan tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara yang sesuai dengan materi kedatangan bangsa Eropa. Selanjutnya, TP mengenai kemampuan murid mengidentifikasi karakteristik kolonialisme Portugis, Spanyol, VOC, dan Inggris berkaitan dengan materi berbagai bentuk kolonialisme di Indonesia. Adapun TP mengenai kemampuan murid menganalisis dampak awal kolonialisme terhadap masyarakat Indonesia berkaitan dengan materi dampak kolonialisme. Keterkaitan serupa juga terlihat pada TP mengenai kemampuan murid mengidentifikasi bentuk-bentuk perlawanan awal bangsa Indonesia serta menganalisis latar belakang, tokoh, strategi, dan kegagalan perlawanan di berbagai daerah. Tujuan pembelajaran tersebut terpenuhi.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

Gambar 1. Dokumen Modul Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI, Tahun 2026.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

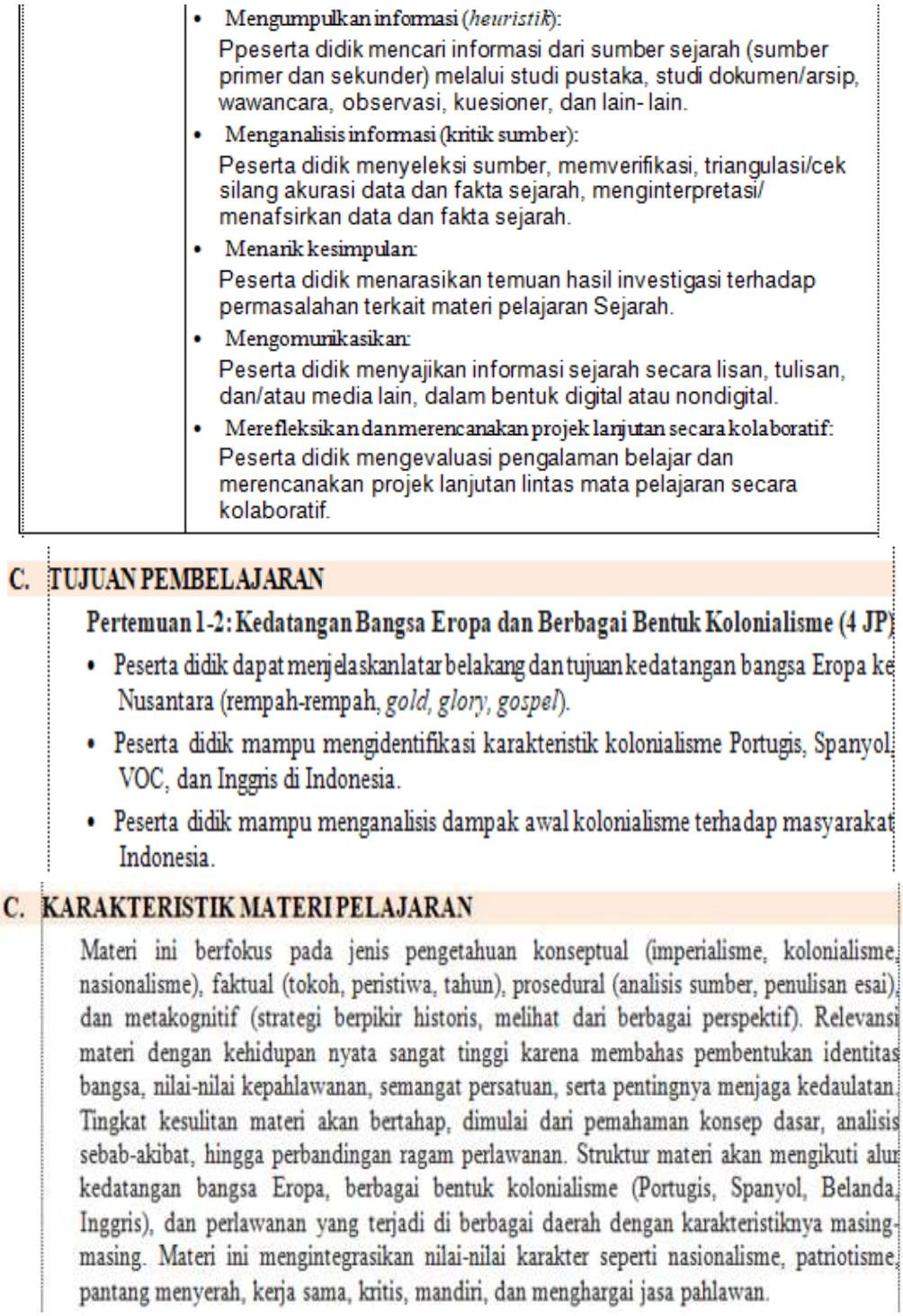
Pada akhir Fase F, peserta didik menguasai sejumlah kompetensi, yakni mampu berpikir sejarah, melakukan literasi sejarah, penelitian dan penulisan sejarah secara sederhana, menunjukkan sikap dan perilaku kesadaran sejarah dan empati sejarah, serta menghasilkan projek sejarah dalam bentuk produk digital atau nondigital. Kompetensi tersebut dikuasai setelah peserta didik mempelajari berbagai peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi. Kompetensi-kompetensi itu dicapai melalui berbagai strategi pembelajaran sejarah inkuiri yang aktif, menyenangkan dan bermakna.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Peserta didik menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi.
Keterampilan Proses	Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis) dan sinkronis, pemahaman sejarah, analisis dan interpretasi sejarah, kemampuan riset sejarah, literasi sejarah, analisis isu kesejarahan serta pengambilan keputusan, dan kebermaknaan peristiwa sejarah. Secara umum keterampilan proses pada mata pelajaran Sejarah dilakukan dengan cara berikut.

riset sejarah, literasi sejarah, analisis isu kesejarahan serta pengambilan keputusan, dan kebermaknaan peristiwa sejarah. Secara umum keterampilan proses pada mata pelajaran Sejarah dilakukan dengan cara berikut.

- Mengamati:
  Peserta didik mencermati fenomena sejarah terkait materi pelajaran.
- Menanya:
  Peserta didik menyusun pertanyaan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) dan memperkirakan jawaban atas pertanyaan.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515



- Mengumpulkan informasi (*heuristik*):
  Ppeserta didik mencari informasi dari sumber sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi pustaka, studi dokumen/arsip, wawancara, observasi, kuesioner, dan lain- lain.
- Menganalisis informasi (kritik sumber):
  Peserta didik menyeleksi sumber, memverifikasi, triangulasi/cek silang akurasi data dan fakta sejarah, menginterpretasi/ menafsirkan data dan fakta sejarah.
- Menarik kesimpulan:
  Peserta didik menarasikan temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran Sejarah.
- Mengomunikasikan:
  Peserta didik menyajikan informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau nondigital.
- Merefleksikan dan merencanakan projek lanjutan secara kolaboratif:
  Peserta didik mengevaluasi pengalaman belajar dan merencanakan projek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2: Kedatangan Bangsa Eropa dan Berbagai Bentuk Kolonialisme (4 JP)

- Peserta didik dapat menjelaskan latar belakang dan tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara (rempah-rempah, *gold, glory, gospel*).
- Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik kolonialisme Portugis, Spanyol, VOC, dan Inggris di Indonesia.
- Peserta didik mampu menganalisis dampak awal kolonialisme terhadap masyarakat Indonesia.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi ini berfokus pada jenis pengetahuan konseptual (imperialisme, kolonialisme, nasionalisme), faktual (tokoh, peristiwa, tahun), prosedural (analisis sumber, penulisan esai), dan metakognitif (strategi berpikir historis, melihat dari berbagai perspektif). Relevansi materi dengan kehidupan nyata sangat tinggi karena membahas pembentukan identitas bangsa, nilai-nilai kepahlawanan, semangat persatuan, serta pentingnya menjaga kedaulatan. Tingkat kesulitan materi akan bertahap, dimulai dari pemahaman konsep dasar, analisis sebab-akibat, hingga perbandingan ragam perlawanan. Struktur materi akan mengikuti alur kedatangan bangsa Eropa, berbagai bentuk kolonialisme (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris), dan perlawanan yang terjadi di berbagai daerah dengan karakteristiknya masing-masing. Materi ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti nasionalisme, patriotisme, pantang menyerah, kerja sama, kritis, mandiri, dan menghargai jasa pahlawan.

Sumber: Dokumen Modul Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI, Tahun 2026.

Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* dilakukan untuk mengetahui kesiapan komponen pendukung dalam pelaksanaan program pembelajaran sejarah kelas XI di SMAN 2 Teluk Kuantan. Evaluasi ini mencakup empat indikator, yaitu kesiapan perangkat ajar pembelajaran sejarah, kesiapan

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

murid, kesiapan desain pembelajaran sejarah, dan ketersediaan sumber belajar sejarah. Data evaluasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kesiapan komponen pendukung pembelajaran sejarah.

Tabel 3. Hasil Evaluasi *Input*

No.	Indikator Evaluasi	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Kesiapan perangkat ajar pembelajaran sejarah	Tidak Terpenuhi	Modul ajar tersedia, tetapi bahan ajar dan LKPD belum dilampirkan sebagai bagian dari perangkat ajar. Selain itu, bahan ajar dan LKPD tersebut belum tampak digunakan dalam pembelajaran yang diamati.
2	Kesiapan murid	Tidak Terpenuhi	Hasil observasi menunjukkan bahwa kesiapan murid belum merata. Sebagian murid telah menyiapkan perlengkapan belajar, sedangkan sebagian lainnya belum menyiapkan buku dan alat tulis ketika pembelajaran akan dimulai.
3	Kesiapan desain pembelajaran sejarah	Terpenuhi	Modul ajar telah memuat tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, aktivitas murid, metode, dan asesmen yang saling berkaitan sebagai dasar perencanaan pembelajaran sejarah.
4	Ketersediaan sumber belajar sejarah	Tidak Terpenuhi	Modul ajar mencantumkan beberapa sumber belajar. Namun, tidak ditemukan murid yang membawa buku paket sebagai pegangan pribadi pada pembelajaran yang diamati. Penggunaan sumber digital juga belum tampak pada pembelajaran tersebut.

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah modul ajar.

Pada indikator kesiapan perangkat ajar pembelajaran sejarah, hasil telaah terhadap dokumen modul ajar Mata Pelajaran Sejarah kelas XI menunjukkan bahwa modul ajar telah tersedia sebagai dokumen perencanaan yang memuat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), materi, kegiatan pembelajaran, metode, media, sumber belajar, dan asesmen. Guru sejarah juga menjelaskan pentingnya penyusunan perangkat ajar sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru menyampaikan, "Langkah awal sebelum kita melaksanakan pembelajaran sejarah tentu kita harus mempersiapkan langkah yang paling awal yaitu dengan menyusun perangkat ajar atau modul ajar secara sistematis. Nah agar proses pembelajaran ini berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan" (Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu N.A.L., 6 Agustus 2026). Keterangan tersebut menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya penyusunan modul ajar sebagai bagian dari persiapan pembelajaran. Namun, hasil telaah dokumentasi lebih lanjut menunjukkan bahwa modul ajar tersebut belum dilengkapi dengan bahan ajar dan LKPD sebagai dokumen pendukung pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa bahan ajar dan LKPD belum tampak digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, meskipun modul ajar telah tersedia, kelengkapan perangkat ajar masih belum sepenuhnya terpenuhi. Berdasarkan temuan tersebut, indikator kesiapan perangkat ajar pembelajaran sejarah dinyatakan tidak terpenuhi.

Pada indikator kesiapan murid, hasil observasi menunjukkan bahwa belum seluruh murid memperlihatkan kesiapan sebelum mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

sebagian murid yang belum menyiapkan buku dan alat tulis ketika kegiatan pembelajaran akan dimulai. Sementara itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa murid melakukan berbagai bentuk persiapan sebelum mengikuti pembelajaran, seperti membaca materi, mengulang materi sebelumnya, membuat catatan, serta menyiapkan buku dan alat tulis. Salah seorang murid menyampaikan, "Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya membaca materi yang disampaikan oleh guru dan membuat semacam catatan singkat. Kalau dari segi peralatan itu saya menyiapkan buku dan pulpen" (Wawancara dengan Murid M4, 6 Agustus 2026). Keterangan tersebut menunjukkan bahwa persiapan sebelum pembelajaran telah dilakukan oleh murid, baik melalui kegiatan mempelajari materi maupun menyiapkan perlengkapan belajar. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa persiapan tersebut belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh murid. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan kesiapan antarmurid ketika pembelajaran akan dimulai. Oleh karena itu, indikator kesiapan murid dinyatakan tidak terpenuhi karena kesiapan sebelum mengikuti pembelajaran belum ditunjukkan secara menyeluruh oleh murid kelas XI.

Gambar 2. Kondisi Kesiapan Murid Sebelum Pembelajaran Sejarah



Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2026)

Pada indikator kesiapan desain pembelajaran sejarah, hasil telaah terhadap dokumen modul ajar Mata Pelajaran Sejarah kelas XI menunjukkan bahwa modul ajar telah memuat tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, aktivitas murid, metode, dan asesmen. Rancangan kegiatan pembelajaran mencakup diskusi kelompok, analisis materi atau sumber sejarah, pembuatan produk pembelajaran seperti poster infografis dan peta konsep, presentasi, refleksi, serta asesmen. Temuan dokumentasi tersebut diperkuat oleh keterangan guru sejarah yang menjelaskan, "Kita harus memastikan terjadinya keseimbangan antara tujuan, materi dan aktivitas serta asesmen. Nah pada tujuan tentu kita harus menganalisis dampak dari kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia. Kalau aktivitasnya bagaimana? Aktivitasnya diskusi" (Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu N.A.L., 6 Agustus 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan desain pembelajaran memperhatikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan asesmen, dengan diskusi sebagai salah satu aktivitas yang direncanakan. Kelengkapan komponen dalam modul ajar

tersebut menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran telah memuat unsur-unsur yang diperlukan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun kesesuaian antara rancangan dalam modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran di kelas dibahas dalam evaluasi *process*. Berdasarkan hasil telaah dokumentasi tersebut, indikator kesiapan desain pembelajaran sejarah dinyatakan terpenuhi.

Pada indikator ketersediaan sumber belajar sejarah, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada murid yang membawa buku paket sebagai pegangan pribadi selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, hasil wawancara dengan murid M3 menunjukkan bahwa sumber belajar sejarah yang digunakan berasal dari buku paket serta materi atau catatan yang diberikan oleh guru. Murid M3 menyampaikan, "Sumber belajar kami itu ada yang dari buku paket dan materi atau catatan langsung dari gurunya" (Wawancara dengan Murid M3, 6 Agustus 2026). Keterangan tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar yang dikenal dan digunakan murid tidak hanya berasal dari buku paket, tetapi juga dari materi atau catatan yang diberikan guru. Hasil dokumentasi modul ajar juga menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan sumber belajar digital dalam perencanaan pembelajaran. Namun, penggunaan sumber digital tersebut tidak terlihat pada pertemuan yang diamati. Temuan ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang tercantum dalam perencanaan belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan sumber belajar sejarah yang dapat digunakan murid secara langsung dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari tidak ditemukannya buku paket sebagai pegangan pribadi murid dan belum tampaknya pemanfaatan sumber belajar digital pada pertemuan yang diamati. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, indikator ketersediaan sumber belajar sejarah dinyatakan tidak terpenuhi.

Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran sejarah pada kelas XI SMAN 2 Teluk Kuantan. Evaluasi ini mencakup empat indikator, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah, penggunaan metode, media, dan sumber belajar, keterlibatan murid dalam pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen pembelajaran sejarah. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru sejarah dan murid, serta telaah dokumentasi modul ajar. Hasil evaluasi digunakan untuk mengkaji keterlaksanaan kegiatan pembelajaran serta kesesuaiannya dengan rancangan yang telah disusun.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

Tabel 4. Hasil Evaluasi *Process*

No.	Indikator Evaluasi	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah	Tidak Terpenuhi	Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan. Namun, tujuan pembelajaran belum disampaikan secara khusus dan beberapa kegiatan yang direncanakan dalam modul ajar belum tampak dilaksanakan pada pertemuan yang diamati.
2	Penggunaan metode, media, dan sumber belajar sejarah	Tidak Terpenuhi	Metode penjelasan, tanya jawab, dan kerja kelompok telah digunakan. Namun, media dan sumber belajar yang dimanfaatkan masih terbatas dan belum sepenuhnya mencerminkan rancangan pembelajaran dalam modul ajar.
3	Keterlibatan murid dalam pembelajaran sejarah	Tidak Terpenuhi	Murid terlibat dalam kegiatan tanya jawab dan tugas kelompok, tetapi tingkat keaktifan dalam mengikuti diskusi dan menyelesaikan tugas belum merata.
4	Pelaksanaan asesmen pembelajaran sejarah	Tidak Terpenuhi	Asesmen telah dilaksanakan melalui tanya jawab, latihan, dan pengamatan aktivitas murid. Namun, bentuk asesmen yang tampak pada pertemuan yang diamati belum mencakup seluruh bentuk asesmen yang direncanakan dalam modul ajar.

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah modul ajar.

Berdasarkan hasil evaluasi *process*, kegiatan pembelajaran sejarah telah berlangsung melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi mengenai kedatangan bangsa Eropa, memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta membagi murid ke dalam kelompok untuk mengerjakan tugas pembuatan peta pelayaran kedatangan bangsa Eropa. Temuan observasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencakup penyampaian materi, interaksi antara guru dan murid, serta kegiatan kerja kelompok. Hasil wawancara dengan murid M2 turut memperkuat temuan mengenai kesempatan bertanya dan kegiatan kelompok dalam pembelajaran sejarah. Murid M2 menjelaskan, "Iya, diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang tidak kami pahami tersebut. Kalau pembelajaran ada yang namanya diskusi? Ada. Ada buat yang namanya kelompok lalu proyek diberikan" (Wawancara dengan Murid M2, 6 Agustus 2026). Keterangan tersebut menunjukkan bahwa murid memperoleh kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami serta mengikuti kegiatan diskusi dan pengerjaan tugas secara berkelompok.

Apabila dibandingkan dengan rancangan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar, pelaksanaan yang teramati telah menunjukkan kesesuaian pada kegiatan penyampaian materi, interaksi antara guru dan murid, serta kerja kelompok. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran secara khusus pada tahap pendahuluan. Beberapa kegiatan yang direncanakan dalam modul ajar, seperti analisis sumber primer atau sekunder, kegiatan *Think-Pair-Share*, pembuatan poster infografis mengenai motivasi dan karakteristik kolonialisme awal, serta refleksi pembelajaran, juga belum seluruhnya tampak dilaksanakan. Tugas kelompok yang diberikan berupa pembuatan peta pelayaran kedatangan bangsa Eropa, sedangkan produk pembelajaran yang direncanakan dalam modul ajar untuk pertemuan tersebut adalah poster infografis. Perbedaan ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencakup sebagian kegiatan yang direncanakan, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan rancangan dalam modul ajar. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah dinyatakan tidak terpenuhi.

Pada indikator penggunaan metode, media, dan sumber belajar sejarah, hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan metode penjelasan, tanya jawab, dan kerja kelompok dalam pembelajaran mengenai kedatangan bangsa Eropa. Media pembelajaran yang tampak digunakan terutama berupa papan tulis, sedangkan materi disampaikan secara langsung oleh guru. Adapun sumber belajar yang disebutkan oleh murid meliputi buku paket serta materi atau catatan yang diberikan oleh guru. Keterangan tersebut diperkuat oleh pernyataan murid M3 yang menyampaikan, "Sumber belajar kami itu ada yang dari buku paket dan materi atau catatan langsung dari gurunya" (Wawancara dengan Murid M3, 6 Agustus 2026).

Hasil telaah modul ajar menunjukkan bahwa pembelajaran direncanakan menggunakan beberapa metode dan media pendukung, antara lain diskusi kelompok, peta dunia lama atau video animasi mengenai jalur perdagangan rempah-rempah, presentasi visual, teks bacaan, serta analisis sumber primer dan sekunder. Jika dibandingkan dengan rancangan tersebut, penggunaan diskusi kelompok telah tampak dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, hasil observasi belum menunjukkan penggunaan media visual maupun kegiatan analisis sumber sejarah sebagaimana direncanakan. Media yang digunakan dalam pertemuan tersebut masih didominasi papan tulis dan penjelasan langsung dari guru. Sementara itu, sumber belajar yang teridentifikasi melalui wawancara murid masih berupa buku paket serta materi atau catatan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode, media, dan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan variasi yang direncanakan dalam modul ajar. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, indikator penggunaan metode, media, dan sumber belajar sejarah dinyatakan tidak terpenuhi.

Pada indikator keterlibatan murid dalam pembelajaran sejarah, hasil observasi menunjukkan bahwa murid berpartisipasi dalam kegiatan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengikuti arahan guru, dan mengerjakan tugas kelompok berupa pembuatan peta pelayaran kedatangan bangsa Eropa. Temuan ini diperkuat oleh keterangan murid M5 yang menjelaskan, "Keterlibatan saya dalam pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya ketika kurang mengerti pada beberapa materi yang dijelaskan oleh guru tersebut" (Wawancara dengan Murid M5, 6 Agustus 2026). Keterangan tersebut menunjukkan bahwa murid memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi melalui interaksi dengan guru selama pembelajaran.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan murid belum merata. Sebagian murid terlihat aktif dalam merespons pertanyaan dan mengikuti kegiatan kelompok, sedangkan sebagian lainnya tampak kurang aktif selama diskusi maupun penyelesaian tugas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran belum

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

sepenuhnya diikuti oleh partisipasi aktif seluruh murid. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, indikator keterlibatan murid dalam pembelajaran sejarah dinyatakan tidak terpenuhi.

Gambar 3. Murid Melaksanakan Tugas Kelompok dalam Pembelajaran Sejarah



Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2026)

Pada indikator pelaksanaan asesmen pembelajaran sejarah, hasil observasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan penilaian melalui tanya jawab, latihan, dan pengamatan terhadap aktivitas murid selama pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh keterangan murid M1 yang menyampaikan, "Biasanya guru melaksanakan penilaian dengan latihan soal, ulangan harian dan sesi tanya jawab" (Wawancara dengan Murid M1, 6 Agustus 2026). Keterangan tersebut menunjukkan bahwa latihan soal dan tanya jawab merupakan bentuk penilaian yang dikenal murid dalam pembelajaran sejarah. Sementara itu, hasil telaah terhadap modul ajar menunjukkan bahwa asesmen yang direncanakan mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik direncanakan melalui kuesioner atau kuis interaktif. Asesmen formatif mencakup observasi, penilaian produk, diskusi kelompok, dan kuis singkat. Adapun asesmen sumatif direncanakan melalui penilaian proyek, presentasi, dan tes tertulis. Jika dibandingkan dengan rancangan tersebut, pelaksanaan asesmen pada pertemuan yang diamati belum mencakup seluruh bentuk asesmen yang direncanakan dalam modul ajar. Oleh karena itu, indikator pelaksanaan asesmen pembelajaran sejarah dinyatakan tidak terpenuhi pada pertemuan yang diamati.

Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan program pembelajaran sejarah pada kelas XI SMAN 2 Teluk Kuantan. Evaluasi ini mencakup empat indikator, yaitu hasil asesmen, ketercapaian tujuan pembelajaran, umpan balik, dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru sejarah serta telaah dokumentasi hasil asesmen dan dokumen pembelajaran yang tersedia. Evaluasi *product* tidak hanya mengkaji ketersediaan hasil asesmen, tetapi juga menelaah bukti ketercapaian tujuan pembelajaran serta pemanfaatan hasil asesmen dalam pemberian umpan balik dan tindak lanjut.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

Tabel 5. Hasil Evaluasi *Product*

No.	Indikator Evaluasi	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Hasil asesmen pembelajaran sejarah	Terpenuhi	Hasil asesmen tersedia dalam bentuk rekapitulasi nilai dan dokumentasi tugas pembelajaran murid.
2	Ketercapaian tujuan pembelajaran sejarah	Tidak Terpenuhi	Hasil asesmen belum dipetakan secara terperinci berdasarkan setiap Tujuan Pembelajaran (TP) Mata Pelajaran Sejarah, sehingga ketercapaian masing-masing tujuan belum dapat ditelusuri secara memadai.
3	Umpan balik hasil pembelajaran	Tidak Terpenuhi	Guru menjelaskan pemberian umpan balik melalui catatan tertulis, tetapi dokumentasi penelitian belum menunjukkan bukti catatan tersebut.
4	Tindak lanjut hasil pembelajaran	Tidak Terpenuhi	Guru menjelaskan bentuk tindak lanjut sesuai kebutuhan murid, tetapi bukti pelaksanaannya berdasarkan hasil asesmen belum ditemukan dalam dokumentasi penelitian.

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen pembelajaran serta hasil asesmen.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran sejarah menghasilkan rekapitulasi nilai dan dokumentasi tugas murid. Berdasarkan rekapitulasi yang tersedia, nilai 31 murid berada pada rentang 82–90 dengan rata-rata sebesar 86,06. Selain itu, dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya tugas kelompok berupa pembuatan peta pelayaran kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa hasil asesmen pembelajaran sejarah telah tersedia dalam bentuk rekapitulasi nilai dan dokumentasi hasil pengerjaan tugas. Rekapitulasi nilai murid berdasarkan rentang nilai disajikan pada Tabel 6.

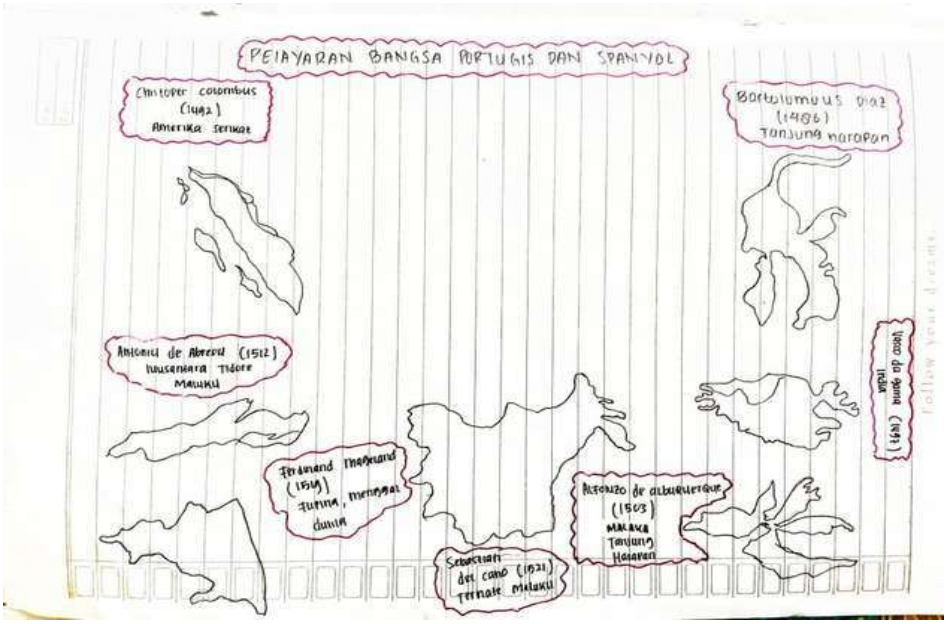
Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Hasil Asesmen Murid

No	Rentang Nilai	Jumlah Murid
1	82-84	12 murid
2	85-87	8 murid
3	88-89	11 murid
Jumlah	-	**31 murid**

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan dokumentasi hasil asesmen pembelajaran sejarah

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

Gambar 4. Hasil Tugas Kelompok Murid berupa Peta Pelayaran Kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia



Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2026)

Dokumentasi tugas kelompok berupa peta pelayaran kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia menunjukkan bahwa murid telah menghasilkan produk dalam pembelajaran sejarah. Produk tersebut berkaitan dengan materi kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia dan merepresentasikan jalur pelayaran serta lokasi kedatangan bangsa Eropa. Tugas tersebut memperlihatkan adanya aktivitas murid dalam mengerjakan produk pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Namun, dokumentasi yang tersedia belum disertai rubrik atau uraian penilaian yang menunjukkan kesesuaian hasil pekerjaan dengan kriteria penilaian dan TP Mata Pelajaran Sejarah. Oleh karena itu, produk peta pelayaran dapat diidentifikasi sebagai bukti hasil aktivitas pembelajaran, tetapi belum cukup untuk memastikan ketercapaian TP Mata Pelajaran Sejarah secara terperinci.

Ketersediaan rekapitulasi nilai dan dokumentasi tugas menunjukkan bahwa hasil asesmen pembelajaran sejarah telah tersedia. Namun, hasil asesmen tersebut belum dipetakan secara terperinci berdasarkan setiap Tujuan Pembelajaran (TP) yang tercantum dalam modul ajar. Akibatnya, dokumentasi yang diperoleh belum memberikan gambaran yang memadai mengenai ketercapaian masing-masing tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, indikator hasil asesmen pembelajaran sejarah dinyatakan terpenuhi karena hasil penilaian telah tersedia dalam bentuk rekapitulasi nilai dan dokumentasi tugas. Sementara itu, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sejarah dinyatakan tidak terpenuhi karena belum tersedia pemetaan hasil asesmen berdasarkan setiap TP.

Pada indikator umpan balik hasil pembelajaran, guru sejarah menjelaskan bahwa umpan balik diberikan melalui catatan tertulis yang berkaitan dengan kemampuan analisis sejarah murid, khususnya dalam mengkaji hubungan sebab-akibat pada materi kolonialisme dan imperialisme serta kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia. Guru menyampaikan, “Terus

kita juga memberikan umpan balik, seperti guru memberikan catatan tertulis mengenai sejauh mana kemampuan analisis sejarah murid berjalan. Kita juga harus berfokus pada kemampuan, contohnya analisis sebab akibat terjadinya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia atau kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia" (Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu N.A.L., 6 Agustus 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menjelaskan pemberian umpan balik melalui catatan tertulis sebagai salah satu cara untuk mengetahui perkembangan kemampuan analisis sejarah murid. Namun, hasil telaah dokumentasi berupa daftar nama dan nilai asesmen belum menunjukkan adanya catatan tertulis yang secara khusus memuat kemampuan yang telah dikuasai, kekurangan yang perlu diperbaiki, maupun saran perbaikan bagi masing-masing murid. Oleh karena itu, informasi mengenai pemberian umpan balik yang diperoleh melalui wawancara belum didukung oleh bukti dokumentasi yang dapat memperlihatkan bentuk dan pelaksanaannya secara tertulis. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, indikator umpan balik hasil pembelajaran dinyatakan tidak terpenuhi.

Pada indikator tindak lanjut hasil pembelajaran, guru sejarah menjelaskan bahwa tindak lanjut dilakukan dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap kebutuhan murid. Guru menyatakan bahwa tindak lanjut "berfokus pada perbaikan pembelajaran dan pemberian perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan murid. Contohnya pembelajaran berdiferensiasi" (Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu N.A.L., 6 Agustus 2026). Bentuk tindak lanjut yang dijelaskan meliputi pendampingan bagi murid yang belum menguasai materi, pemberian tugas mandiri bagi murid yang telah siap, serta penyesuaian media dan metode pembelajaran apabila murid mengalami kesulitan. Meskipun guru telah menjelaskan bentuk tindak lanjut yang dapat diberikan sesuai kebutuhan murid, dokumentasi yang tersedia belum menunjukkan bukti pelaksanaan tindak lanjut yang secara jelas didasarkan pada hasil asesmen. Belum ditemukan bukti yang dapat ditelusuri mengenai pelaksanaan pendampingan, remedial, pengayaan, atau penyesuaian pembelajaran berdasarkan hasil asesmen dalam data penelitian. Kondisi ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa tindak lanjut tidak pernah dilakukan, tetapi pelaksanaannya belum dapat dibuktikan secara memadai melalui data yang diperoleh. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, indikator tindak lanjut hasil pembelajaran dinyatakan tidak terpenuhi.

Hasil evaluasi keempat komponen CIPP memperlihatkan adanya keterkaitan antara kesiapan komponen pendukung, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sejarah. Pada komponen *input*, belum terpenuhinya kesiapan perangkat ajar, murid, dan sumber belajar menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran belum sepenuhnya didukung oleh komponen pelaksanaan yang memadai. Kondisi tersebut berkaitan dengan temuan pada komponen *process*, yaitu penggunaan metode, media, dan sumber belajar yang masih terbatas, keterlibatan murid yang belum merata, serta pelaksanaan asesmen yang belum mencakup seluruh bentuk yang direncanakan. Selanjutnya, pada komponen *product*, hasil asesmen memang telah tersedia dalam bentuk rekapitulasi nilai dan dokumentasi tugas, tetapi belum dipetakan berdasarkan masing-masing TP Mata Pelajaran Sejarah. Akibatnya, ketercapaian setiap TP belum dapat diketahui secara terperinci. Rangkaian temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan komponen pendukung, pelaksanaan pembelajaran, dan pemanfaatan hasil asesmen

merupakan aspek yang saling berkaitan dalam evaluasi program pembelajaran sejarah. Dalam konteks penguatan kemampuan berpikir sejarah, Aupa dan Yefterson (2022) juga menunjukkan bahwa bahan ajar sejarah yang dirancang secara sistematis, divalidasi, dan diuji kepraktisannya dapat mendukung latihan berpikir kausalitas; karena itu, keterbatasan sumber belajar dalam program yang dievaluasi perlu dipahami bukan sekadar sebagai kekurangan fasilitas, tetapi sebagai faktor yang dapat membatasi kesempatan murid mengembangkan analisis sebab-akibat secara terarah.

KESIMPULAN

Evaluasi program pembelajaran sejarah kelas XI di SMAN 2 Teluk Kuantan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) menunjukkan bahwa keterpenuhan indikator pada setiap komponen masih beragam. Pada komponen *context*, dua dari tiga indikator telah terpenuhi, yaitu kesesuaian rumusan TP Mata Pelajaran Sejarah dengan CP Mata Pelajaran Sejarah serta relevansi TP dengan materi pembelajaran. Namun, acuan CP yang digunakan dalam modul ajar masih merujuk pada ketentuan yang telah dicabut sehingga perlu diperbarui. Pada komponen *input*, hanya kesiapan desain pembelajaran sejarah yang terpenuhi. Sementara itu, kesiapan perangkat ajar, kesiapan murid, dan ketersediaan sumber belajar belum terpenuhi karena belum didukung oleh kelengkapan perangkat dan sumber belajar yang memadai. Pada komponen *process*, seluruh indikator belum terpenuhi. Meskipun pembelajaran telah berlangsung melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan rancangan modul ajar. Hal tersebut terlihat dari tujuan pembelajaran yang belum disampaikan secara khusus, penggunaan metode, media, dan sumber belajar yang belum optimal, keterlibatan murid yang belum merata, serta belum teramatinya seluruh bentuk asesmen yang direncanakan. Pada komponen *product*, hanya indikator hasil asesmen pembelajaran sejarah yang terpenuhi karena tersedia rekapitulasi nilai dan dokumentasi tugas murid. Adapun ketercapaian tujuan pembelajaran, umpan balik, dan tindak lanjut belum terpenuhi karena belum didukung bukti dokumentasi yang memadai. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pembelajaran sejarah telah memiliki rancangan dan hasil asesmen, tetapi masih memerlukan perbaikan pada landasan kurikulum, kesiapan komponen pendukung, pelaksanaan pembelajaran, serta pemanfaatan hasil asesmen. Oleh karena itu, guru perlu memperbarui acuan CP, melengkapi perangkat dan sumber belajar, meningkatkan kesesuaian pelaksanaan dengan rancangan pembelajaran, serta memetakan hasil asesmen berdasarkan setiap TP sebagai dasar pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Pihak sekolah diharapkan mendukung perbaikan melalui penyediaan sumber belajar dan pemantauan pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan pengamatan dan sumber data pada sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515

DAFTAR PUSTAKA

Al Haris All, M. A., & Bahri, B. (2025). Berpikir Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of Education,* 2(1), 60–69. https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.310

Aupa, E. M., & Yefterson, R. B. (2022). E-Modul Sejarah Indonesia untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kausalitas Peserta Didik. Jurnal Kronologi, 4(2), 540–554. https://doi.org/10.24036/jk.v4i2.461

Anggraeni, S. A., & Nurazizah, S. (2024). Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran. Karimah Tauhid, 3(5), 5548–5562. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. https://uploads.belajar.id/document/files/Kepka_BSKAP_Nomor_032-2024_Tentang_Capaian_Pembelajaran_pada_Pendidikan_Anak_Usia_Dini%2C_Jenjang_Pendidikan_Dasar_dan_Jenjang_Pendidikan_Menengah_pada_Kurikulum_Merdeka_01j0qf4dzz8dfwzqtpfkkbyzv7.pdf

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. https://bpmpbabel.kemendikdasmen.go.id/PPID/wp-content/uploads/2025/07/KepKaBSKAP-046_2025-ttg-CP.pdf

Bait, E. H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Arwasih, A., & Ulwan, M. N. (2025). Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kalam Cendekia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 13(1), 616-624. https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97505

Evitasari, O., & Santosa, Y. B. P. (2022). Ragam metode pembelajaran kontekstual untuk pembelajaran sejarah. Estoria: *Journal of Social Science and Humanities,* 3(1), 399–413. https://doi.org/10.30998/je.v3i1.1309

Fahruddin. (2020). Evaluasi program pembelajaran sejarah menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 8*(2), 199–211. https://doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325

Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*). *GHAITSA: Islamic Education Journal, 1*(1), 19–25. https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i3.168

Mameru, K. R. (2025). Pembelajaran interaktif sebagai upaya peningkatan keterlibatan siswa dalam kelas sejarah. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 10*(1), 48–52. https://doi.org/10.15294/harmony.v10i1.17572

Meisya, R., & Sukiman. (2023). Analisis penggunaan model CIPP dalam penerapan evaluasi kurikulum. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 10*(3), 173–179. https://doi.org/10.21093/twt.v10i3.7259

Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5*(2), 1–14. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14

Nadlir, N., Maghfiroh, L., & Chusniyatin, V. M. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7*(3), 7046–7052. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.27630

Nurhakim, H. A., & Fahruddin. (2022). Evaluasi program pembelajaran sejarah daring dengan model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 13*(2), 111–118. https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456

Nurhasnah, A., Arifin, T. R. Z., Firman, M. A., Aruan, M. M. S., Regina, Y., & Pratama, M. A. (2023). Perencanaan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Kota Serang. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 1(4), 97–102. https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.443

Septiani, D. R., & Yefterson, R. B. (2024). Analisis Kebutuhan E-LKPD Sejarah Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) dalam Melatih Keterampilan Pemecahan

Masalah Peserta Didik Fase E di SMA Negeri 6 Padang. Jurnal Kronologi, 6(2), 48–57. https://doi.org/10.24036/jk.v6i2.802

Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), International Handbook of Educational Evaluation (pp. 31–62). Kluwer Academic Publishers. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.

Sulkifli, E., Nade, E., Khumairah, E. S., & Riska. (2024). Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia. JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2(2), 136–143. https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.90

Syahputra, M. I., Purwanta, H., & Djono. (2025). Implementasi berpikir historis dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 10 Samarinda. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, 9*(2), 350–364. https://doi.org/10.29408/fhs.v9i2.31863

Uspitawati, & Mukhlisin. (2023). Komponen Pembelajaran (Kondisi, Prosedur dan Hasil Pembelajaran). *MASILE: Jurnal Studi Keislaman, 4*(2), 38–57. https://jurnal.ipeba.ac.id/index.php/masile/article/view/82